

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam perspektif keilmuan, penelitian ini merupakan penelitian pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian pendidikan adalah untuk menentukan prinsip-prinsip umum dan penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian yang bersifat ilmiah tentu akan dihadapkan pada suatu persoalan metode, baik dalam pengertian maupun pendekatannya kepada obyek penelitian sebagai alat untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, pemakaian metode yang sesuai dengan tujuan diuraikan beberapa jenis permasalahan sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut.¹

Sedangkan kalau ditinjau dari segi pendekatan, maka jenis ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan secara *holistik* (menyeluruh) *konstekstual* (apa adanya)

¹Donald, Ary, et Al., *Pengantar Pendidikan Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 45

melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Dengan demikian, penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang menonjolkan proses dan makna. Ciri-ciri penelitian ini akan mewarnai sifat dan bentuk dari laporannya, sehingga laporannya disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan. Menurut Winarto Surakhmad penelitian deskriptif adalah memecahkan masalah yang actual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasinya, menganalisa dan menginterpretasinya.²

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.³ Maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa ” (Studi Multi Situs pada MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek) penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyesuaikan metode kualitatif ini, lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden di samping metode ini lebih peka dan lebih

²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 147

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 157

dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi

Karena penelitian ini dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁴ Penelitian ini tergolong penelitian multi situs. Adapun pengertian multi situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subyek penelitian.⁵

B. Kehadiran Peneliti.

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting. Peneliti berperan sebagai instrumen utama atau pokok, hal ini sesuai dengan pendapat Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa “peneliti adalah segalanya dari keseluruhan penelitian”,⁶ sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat, atau instrumen pendukung.

Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data secara komprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan (obyek) sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya (obyektif).

Sebagaimana yang dikemukakan Nasution, bahwa peneliti bertindak sebagai

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung, Remaja Rosda karya, 2006), 4

⁵Andi hwsd, *Studi Multi Kasus dan Situs*, [http:// andihwsd8999 blogspot. Com/](http://andihwsd8999.blogspot.com/) diakses pada tanggal 25 Januari 2015 pukul 20.15

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1999), 121.

instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data (*key instrument*).⁷

Lebih lanjut Moleong mengatakan, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁸ Di samping itu peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat yang berperan serta, agar peneliti dapat mengamati obyek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap.

Kemampuan peneliti sebagai instrument pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian, untuk mengadakan wawancara dengan *informan* utama yaitu guru matematika serta instrumen pendukung (kepala sekolah dan staf sekolah), mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, dan pengumpulan berbagai data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Penulis mengambil lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa:

1. Kedua MI tersebut telah mempergunakan model pembelajaran matematika yang inovatif.

⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), 9

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, 121

2. Kedua MI ini merupakan MI yang diperhitungkan keberadaannya ditinjau dari segi prestasi termasuk dalam mata pelajaran matematikanya.

Dari beberapa aspek di atas, alasan utama peneliti memilih penelitian di kedua MI tersebut adalah karena prestasi belajar para siswa dari kedua lembaga tersebut yaitu lolos seleksi Olimpiade MIPA dan prestasi akademik mata pelajaran matematika setelah penerapan strategi pembelajaran yang inovatif.

D. Sumber Data.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data tersebut dapat diperoleh.⁹ Dalam penelitian kualitatif, data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan cara *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain untuk melengkapi keterangannya, begitu selanjutnya.¹⁰

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya *informan*, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktis* (Bandung: PT Rosda Karya, 2000), 112

¹⁰W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Management Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), 7

dengan kebutuhan. Adapun data yang terkait dengan penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.¹¹ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil interview/ wawancara dengan guru matematika, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru, staff, orang tua siswa, dan siswa dari kedua lembaga pendidikan tersebut.

Selain wawancara pada kegiatan di sini peneliti menggunakan observasi dengan observasi partisipan. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada.¹² Dalam hal ini data digali dari data-data dokumen di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriquil Huda Kerjo Karanganyar Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data.

1. Wawancara mendalam.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), 84

¹² *Ibid...*, 84

bertujuan untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat dalam pikiran orang lain.¹³ Dalam penelitian “*deskriptif kualitatif*” peneliti melakukan berbagai wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Wawancara dapat dilakukan secara formal atau direncanakan, dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu.

Dalam wawancara ini yang penting diciptakan suasana yang akrab dan santai.¹⁴ Cara ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan nara sumber atau responden. Teknik ini mempunyai kelebihan yaitu penanya bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara detail.¹⁵ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dan *informan*, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis yang menilai sebagaimana istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang telah terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek yang diharapkan bisa terjadi di masa mendatang, selain untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Misalnya apa saja yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran matematika, dan apa saja kendala yang dihadapi.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 141

¹⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 26

¹⁵ Bisri Mustofa, *Metode menulis dan tesis* (Yogyakarta: Optimus, 2008), 56

Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis-garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data, dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan, harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pertanyaan tidak harus terstruktur secara tepat, guna memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang, dan informasi dapat diperoleh sebanyak-banyaknya. Di sela pertanyaan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Dalam wawancara dengan guru-guru, kepala sekolah serta para peserta didik di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Karang Trenggalek, peneliti menggunakan cara informal, artinya tidak menggunakan bentuk-bentuk pertanyaan secara tertulis, melainkan pertanyaan berupa lisan, sehingga antara pewawancara dengan terwawancara terkesan santai, akan tetapi tidak mengurangi dari tujuan penelitian itu sendiri.

Dengan cara seperti ini diharapkan peneliti banyak memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, dan informasi tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran matematika di kedua madrasah tersebut.

2. Observasi Partisipan.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai

suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi melakukan observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹⁶ Menurut Jehoda yang dikutip oleh Riyanto, mengatakan bahwa observasi menjadi alat penelitian ilmiah apabila;

- a. mengacu kepada tujuan-tujuan penelitian (*research*) yang dirumuskan
- b. direncanakan secara sistematis
- c. dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proporsi yang lebih umum, tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu semata
- d. dapat dicek dan dikontrol validitas, reabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.¹⁷

Observasi dalam penelitian ini, dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Metode observasi dalam penelitian ini, untuk melengkapi data penelitian, dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah, dan model pembelajaran matematika.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....133

¹⁷ Riyanto, *Metodologi Penelitian*, ...26

3. Dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁸ Dokumentasi tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prestasi, dan yang sejenisnya.¹⁹ Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁰ Metode ini penulis gunakan sebagai alat penguat data yang diperoleh.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan:

- a. Dokumen Perencanaan.
- b. Dokumen Kurikulum, Silabus, RPP, dan Evaluasi.
- c. Data hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang

¹⁸Arikunto, *Prosedur...*, 135.

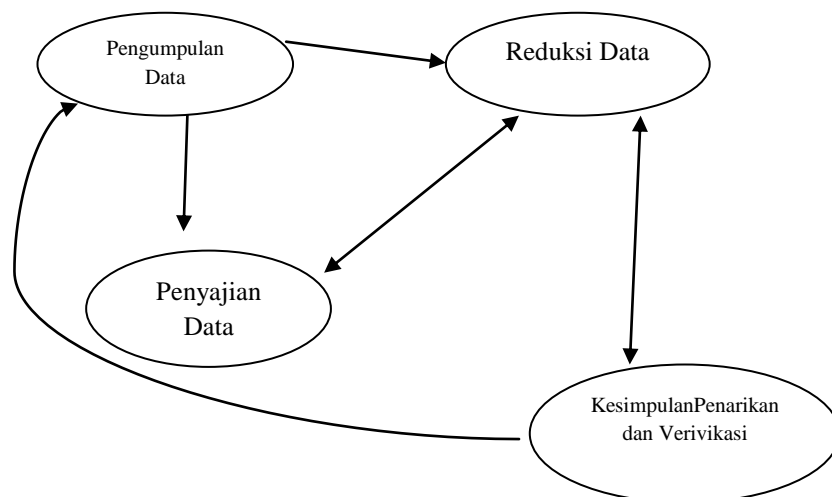
¹⁹Moehnilabib, *Dasar-dasar...*, 93-94.

²⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, 67.

kasus yang diteliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumen. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

1. Analisis Situs Tunggal

Peneliti menggunakan model analisis dari data kualitatif yang dikemukakan oleh Hubberman dan Miles yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) Penyajian data (*data display*), dan (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.²¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis ke dalam tiga langkah, seperti dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisa Data Model Interaktif

²¹Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, Ter. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Pers, 1992), 16

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.²²

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti, sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan. Apabila ternyata ada yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk diperbaiki sajiannya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan member penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari

²² *Ibid.*..., 19

data.²³ Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu data telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

Dalam penarikan kesimpulan pada analisis data ini, peneliti menggunakan teknik induktif. Analisis induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.²⁴ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

2. Analisis Lintas Situs.

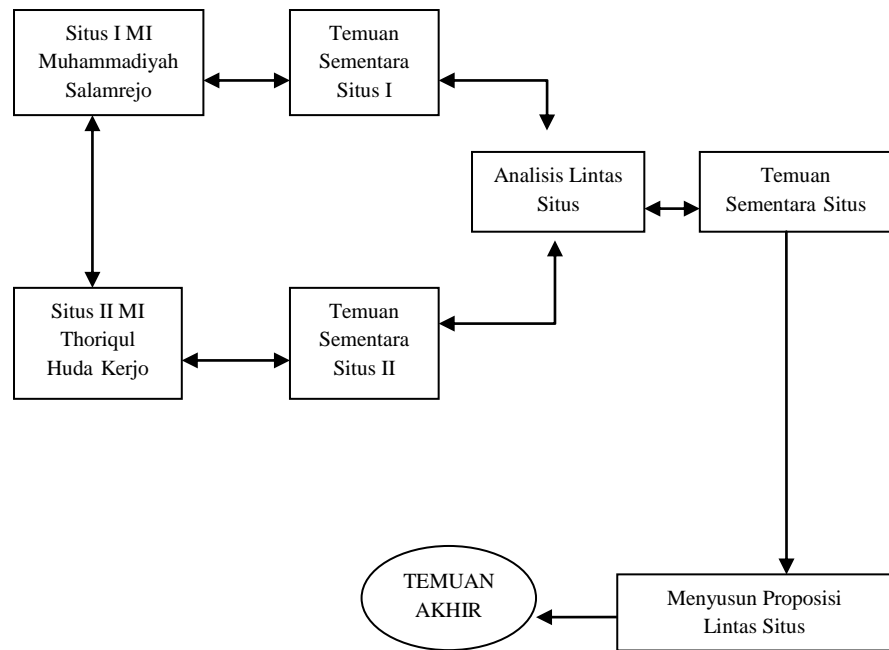
Analisis lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua
- b. membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian

²³ *Ibid...*, 19

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, 42

c. merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.2 Siklus Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Untuk menjamin validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul

Huda Kerjo. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan penelitian.

2. Triangulasi.

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.²⁵

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi yakni menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁶

Triangulasi menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara

²⁵Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, 203

²⁶Moleong, *Metodologi...*,178

- b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. pribadi membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintah
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode sama.

Triangulasi dengan teori, yaitu dilakukan dengan memeriksa derajat kepercayaan pada satu atau lebih teori, dan hal itu dinamakan penjelasan pembandingan.²⁷

3. Pengecekan Teman Sejawat Melalui Diskusi.

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian

²⁷ *Ibid...*, 178

kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapat masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

Di samping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian secara umum yang dilakukan peneliti terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁸

1. Tahap Pra Lapangan

Pada saat tahap pra lapangan, peneliti mulai mengajukan judul kepada Kaprodi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, kemudian membuat proposal penelitian sesuai judul yang telah disetujui. Peneliti juga mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Peneliti juga mengadakan penjajakan terhadap lokasi yang akan diteliti. Peneliti merencanakan dan memilih informan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

²⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2008), 127

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari kedua lembaga yang akan digunakan penelitian yaitu MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dilakukan secara matang dan mempersiapkan diri. Peneliti memasuki lokasi penelitian dan mengadakan observasi, wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan menemukan dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti benar-benar berperan aktif selama proses penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menelaah data yang telah diperoleh pada saat tahap pekerjaan lapangan, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.